

## Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Ide Bunuh Diri pada Mahasiswi di Universitas X

Priska Mangalik<sup>1</sup>, Muhammad Untung Manara<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Psikologi, Universitas Merdeka Malang. 081248819137

e-mail: 20090000076@student.unmer.ac.id<sup>1</sup>, muhammad.untung@unmer.ac.id<sup>2</sup>

---

### ABSTRAK

#### **Kata Kunci:**

Dukungan sosial  
Ide bunuh diri  
Mahasiswi

Bunuh diri menjadi suatu fenomena yang marak terjadi akhir-akhir ini, baik di Indonesia maupun di mancanegara. WHO menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan kelima sebagai Negara di Asia Tenggara yang memiliki angka kasus bunuh diri tertinggi. Di Indonesia, bunuh diri sedang trend terjadi di kalangan mahasiswa di Indonesia. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan ide bunuh diri pada mahasiswi di Universitas X. Penelitian ini menggunakan desain pendekatan kuantitatif dengan metode survey dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik proportional sampling. Populasi penelitian adalah mahasiswi di Universitas X berjumlah 4.550 mahasiswi dengan sampel penelitian sebanyak 227 mahasiswi. Skala yang digunakan merupakan skala adaptasi yaitu skala The Multidimensional Scale Of Perceived Social Support untuk variabel dukungan sosial dan skala Suicidal Ideation Scale untuk variabel ide bunuh diri. Teknik analisa data menggunakan uji analisis regresi sederhana. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan  $\beta = -0,43$ ,  $t(df) = -7,33$ , dengan signifikansi sebesar 0,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan ide bunuh diri.

### ABSTRACT

#### **Keyword:**

Social support  
Suicidal ideation  
Female college students

*Suicide has become a rampant phenomenon lately, both in Indonesia and abroad. World Health Organization said that Indonesia ranks fifth as a country in Southeast Asia with the highest number of suicide cases. In Indonesia, suicide is a trend among students in Indonesia. The purpose of the study was to find out the relationship between social support and suicidal ideation in female students at University X. This study uses a quantitative approach design with a survey method and the sampling technique used, namely the proportional sampling technique. The research population is 4,550 female students at University X with a research sample of 227 female students. The scales used are an adaptation scale, namely The Multidimensional Scale Of Perceived Social Support for social support variables and the Suicidal Ideation Scale for suicidal ideation variables. The data analysis technique uses a simple regression analysis test. The results of the simple linear regression test showed  $\beta = -0.43$ ,  $t(df) = -7.33$ , with a significance of 0.00. The results showed that there was a very significant negative relationship between social support and suicidal ideation.*

## I. PENDAHULUAN

Bunuh diri menjadi suatu fenomena yang marak terjadi akhir-akhir ini, baik di Indonesia maupun di mancanegara. Pada tahun 2023, *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa ada lebih dari 700.000 orang kehilangan nyawa karena bunuh diri setiap tahun, menjadikannya penyebab kematian keempat bagi individu yang berusia antara 18-29 tahun [1]. Tindakan bunuh diri sendiri masuk ke dalam 20 besar penyebab kematian di dunia. Sejumlah Negara maju, seperti Amerika Serikat, Korea Selatan, bahkan Jepang juga terjadi banyak kasus bunuh diri. Dilansir dari laman Voa Indonesia menyebutkan sekitar 49.500 orang kehilangan nyawa karena bunuh diri tahun lalu di Amerika Serikat. Korea selatan mencatat sekitar 23,6 kematian per 100.00 orang [2]. Jepang mengalami peningkatan tingkat bunuh diri pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya. Secara khusus, jumlah kematian laki-laki naik 604 menjadi 14.543 kasus, terhitung 21.584 kasus bunuh diri secara nasional, yang mana meningkat dibandingkan tahun sebelumnya [3].

Selain negara-negara maju, fenomena bunuh diri juga terjadi di negara berkembang. Di antara negara-negara berkembang yang memiliki tingkat bunuh diri yang tinggi, salah satunya yaitu Indonesia. Dalam beberapa waktu terakhir, insiden bunuh diri di Indonesia mengalami peningkatan. Menurut data dari Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Kepolisian RI (Polri), jumlah kasus bunuh diri di Indonesia telah menyentuh seribu kasus yaitu 1.027 kasus bunuh diri dilaporkan di Indonesia antara 1 Januari dan 30 Oktober 2023. Jumlah ini lebih tinggi dari 741 kasus bunuh diri yang dilaporkan pada periode yang sama tahun sebelumnya yang artinya terjadi peningkatan kasus bunuh diri. Data ini tidak mencakup total kasus bunuh diri yang tidak dilaporkan secara resmi.

Bunuh diri juga sedang *trend* terjadi di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian Idham et al. (2019) menunjukkan sebanyak 36 dari 62 mahasiswa memiliki tingkat ide bunuh diri yang tinggi. Selain itu, penelitian oleh Mukaromah (2020) juga menunjukkan bahwa dari 105 mahasiswa ditemukan sekitar 81,9% memiliki ide bunuh diri. Hal ini juga didukung dengan beberapa kejadian bunuh diri yang sempat menarik perhatian masyarakat diantaranya kasus bunuh diri yang dilakukan oleh seorang mahasiswi Universitas Negeri Semarang yang dilansir dalam liputan 6 [6]. Kemudian, kejadian bunuh diri seorang mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada 2 Oktober 2023 dengan cara melompat dari lantai 4 gedung asramanya [7]. Selain itu, dilansir dalam *Jatim Times* pada 24 Juni 2023 seorang mahasiswi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang ditemukan tewas gantung diri [8]. Selain itu, pra survei juga dilakukan peneliti terhadap 30 mahasiswi semester 7 di Universitas X dengan mengajukan beberapa pertanyaan menggunakan kuesioner mengacu pada aspek-aspek ide bunuh diri oleh Rudd (1989). Dari hasil pra survei tersebut, diketahui bahwa dari 30 responden ada 13 orang (43,3%) pernah memiliki keinginan untuk melakukan bunuh diri (aspek *suicidal desire*) dan 5 mahasiswi (16,7%) pernah melakukan percobaan bunuh diri (aspek *resolved plans and preparations*).

The Tree-Step Theory: "Ideation-to-Action" [10], menjelaskan bahwa suatu tindakan atau upaya bunuh diri akan selalu dimulai dengan adanya ide atau pikiran terkait bunuh diri. Ide bunuh diri adalah pikiran yang muncul dengan sekilas dalam kepala individu untuk mengakhiri hidupnya sendiri [11]. Meskipun hanya sebuah pemikiran, tetapi harus diingat bahwa pikiran untuk bunuh diri selalu datang sebelum tindakan bunuh diri dilakukan [4]. Ide bunuh diri terdiri dari tiga aspek menurut Reynolds (1991), yaitu:

1. *Specific Wishes of Suicide*

*Specific wishes* berarti memiliki sebuah harapan yang terperinci untuk mengakhiri hidup.

2. *Specific Plans of Suicide*

*Specific plans* berkaitan dengan gagasan secara luas mengenai kematian ringan hingga berat, yang mencakup persiapan terperinci mengenai teknik atau cara yang akan digunakan untuk bunuh diri.

3. *Response of Others*

Aspek ini mencakup bagaimana orang lain memandang atau bereaksi ketika seseorang melakukan tindakan bunuh diri. Selain itu, aspek ini mencakup perkiraan dampak dari bunuh diri terhadap orang-orang disekitar korban bunuh diri. Pikiran untuk bunuh diri terkadang dikaitkan dengan keinginan untuk balas dendam.

Ide bunuh diri dapat tumbuh kuat dan gigih di kepala seseorang jika mereka tidak merasa terhubung atau didukung oleh orang-orang dalam lingkungan sosial mereka. Sering diyakini bahwa kurangnya dukungan sosial meningkatkan kemungkinan perilaku atau ide bunuh diri. Dukungan sosial merupakan segala jenis dukungan yang diberikan oleh seseorang dan kelompok lain untuk menolong individu menghadapi kehidupan (Reber & Reber dalam Adinda & Prastuti, 2021). Menurut Zimet et al. (1988) dukungan sosial memiliki tiga sumber yaitu :

1. Keluarga (*family*)

Keluarga memberikan berbagai dukungan yang bertujuan untuk membantu individu dalam menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dialami. Selain itu, keluarga juga memberi bantuan dengan memenuhi kebutuhan emosional individu, memberi bantuan dalam bentuk materi atau uang dan lain sebagainya.

2. Teman (*friends*)

Teman adalah sumber dukungan yang berasal dari lingkungan pertemanan individu. Teman biasanya akan memberikan dukungan dalam bentuk informasi yang bermanfaat, memberikan hiburan, dan menolong individu dalam kegiatan sehari-hari.

3. Orang Penting Lainnya (*significant others*)

Orang penting lainnya merupakan dukungan yang bersumber dari orang-orang tertentu yang memiliki peran penting dalam hidup individu. Orang penting lainnya ini dapat memberikan dukungan seperti memberikan kebersamaan serta menyediakan rasa nyaman sebagai tempat untuk berbagi suka maupun duka.

Ide bunuh diri dan upaya bunuh diri dapat muncul sebagai akibat dari kurangnya dukungan sosial dan hubungan interpersonal, sesuai dengan sejumlah teori termasuk *the sociological theory of suicide*, *the psychache theory of suicide*, dan *the interpersonal-psychological theory of suicide* (IPTS) [15]. Hal ini diperkuat dengan hasil dari penelitian Aboagye et al. (2022) pada remaja di Afrika yang menunjukkan bahwa dengan mendapatkan dukungan dari teman sebaya maka kemungkinan untuk memiliki keinginan bunuh diri lebih rendah. Kim dan Yi (2022) mengemukakan dukungan sosial dapat mengurangi keinginan untuk bunuh diri dalam penelitiannya pada individu dewasa muda-tua. Penelitian mengenai dukungan sosial dengan ide bunuh diri pernah diteliti sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Arbi (2023) dengan teknik analisis data nonparametrik menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan dengan ide bunuh diri. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Salsabhilla dan Panjaitan (2019) juga menggunakan teknik analisis data nonparametric menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan dengan ide bunuh diri. Maka dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji hubungan dukungan sosial dengan ide bunuh diri pada mahasiswi di Universitas X dengan menggunakan teknik analisis data parametric dengan jumlah sampel yang cukup besar.

Ide bunuh diri dapat tumbuh kuat dan gigih di kepala seseorang jika mereka tidak merasa terhubung atau didukung oleh orang-orang dalam lingkungan sosial mereka. Hal ini meningkatkan kemungkinan bahwa orang tersebut dapat mencoba bunuh diri atau mengakhiri hidup mereka sendiri [10]. Seseorang yang terisolasi dari orang lain dan kurang dukungan sosial dapat memunculkan ide bunuh diri sebagai reaksi terhadap rasa sakit psikologis dalam situasi sosial. Hidup sendiri dan mengalami kesepian juga dapat memperburuk ide bunuh diri [20].

Dari uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian yaitu bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan ide bunuh diri pada mahasiswi di Universitas X. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan ide bunuh diri pada mahasiswi di Universitas X.

## II. METODE

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu dukungan sosial (X) dan variabel terikat yaitu ide bunuh diri (Y) dengan menggunakan desain pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian merupakan mahasiswi Universitas X yang berjumlah 4.550 mahasiswi. Teknik pengambilann sampel menggunakan teknik *proportional sampling* dan mendapatkan jumlah sampel penelitian adalah 227 responden. Alat ukur yang digunakan dalam mengukur dukungan sosial adalah skala *The Multidimensional Scale Of Perceived Social Support* yang dikembangkan oleh Zimet et al. (1988) dan adaptasi serta diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Sulistiani et al. (2022) dalam studinya. Adapun 4 pilihan jawaban pada setiap aitem pernyataan yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak

Setuju (1). Jumlah keseluruhan aitem adalah 12 aitem dan memiliki koefisien cronbach alpha yaitu 0,85 [21]. Sedangkan alat ukur yang digunakan dalam mengukur ide bunuh diri adalah *Suicidal Ideation Scale* (SIS) yang dikembangkan oleh Rudd (1989) dan diadaptasi serta diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Fitriana et al. (2022) dalam studinya. Adapun 4 pilihan jawaban pada setiap aitem pernyataan yaitu Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), dan Tidak Pernah (1). Jumlah keseluruhan aitem adalah 10 aitem dan memiliki koefisien cronbach alpha yaitu 0,84 [22]. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana menggunakan IBM SPSS 22.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

##### 1. Statistik Deskriptif

Pengkategorisasian mengenai tinggi atau rendah perilaku terkait dengan variabel yang ditunjukkan sebelum dilakukan analisis data. Hal ini dimulai dengan menentukan skor hipotetik dan skor empirik.

**Tabel 1.** Kategorisasi Data Subjek

Variabel Penelitian	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min.	Maks.	Rata-rata	SD	Min.	Maks.	Rata-rata	SD
Dukungan Sosial	12	48	30	6	22	48	36,9	4,9
Ide Bunuh Diri	10	40	25	5	10	32	12,8	4,2

Kategori data subjek dalam penelitian ini menggunakan skor hipotetik pada tabel 3 sebagai acuan dalam pengkategorisasian data. Terdapat tiga kategori dalam pengelompokan data, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Penyusunan kategori mengikuti panduan dari Azwar (2012). Berikut hasil kategorisasi dukungan sosial:

**Tabel 2.** Kategorisasi variabel dukungan social

No.	Kategori	Pedoman	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	$X < 24$	4	1,8%
2	Sedang	$24 \leq X < 36$	79	34,8%
3	Tinggi	$36 \leq X$	144	63,4%

Berdasarkan tabel, diketahui dari 227 jumlah responden pada variabel dukungan sosial skor rendah ada 4 orang (1,8%), skor sedang ada 79 orang (34,8%) dan skor tinggi ada 144 orang (63,4%). Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswi di Universitas X memiliki dukungan sosial pada kategori tinggi yaitu 144 orang (63,4%).

Kemudian, kategorisasi pada variabel ide bunuh diri ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Kategorisasi Variabel Ide Bunuh Diri

No.	Kategori	Pedoman	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	$X < 20$	207	91,2%
2	Sedang	$20 \leq X < 30$	18	7,9%
3	Tinggi	$30 \leq X$	2	0,9%

Berdasarkan tabel, diketahui dari 227 jumlah responden pada variabel Ide Bunuh Diri skor rendah ada 207 orang (91,2%), skor sedang ada 18 orang (7,9%) dan skor tinggi ada 2 orang (0,9%). Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswi Universitas X memiliki Ide Bunuh Diri pada kategori rendah yaitu 207 orang (91,2%).

## 2. Uji Regresi Linear Sederhana

Berikut hasil analisa regresi linear sederhana yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS 22.

**Tabel 4.** Hasil Analisa Regresi Linear Sederhana

Variabel	<i>B</i>	$\beta$	<i>SE</i>	<i>t</i>
Konstanta	26,94		1,93	13,93
Dukungan Sosial (X)	-0,38	-0,43**	0,05	-7,33
<i>R</i>		0,43		
<i>R</i> <sup>2</sup>		0,19		
<i>F</i>		53,79**		

Catatan. *N* = 227. \**p* < 0,05. \*\**p* < 0,01

Tabel diatas menunjukkan bahwa dukungan sosial mempunyai hubungan negatif yang sangat signifikan dengan ide bunuh diri,  $\beta = -0,43$ ,  $t(df) = -7,33$ , dengan signifikansi sebesar 0,00. Dukungan sosial mampu menjelaskan perubahan pada ide bunuh diri sebesar 19%,  $R^2 = 0,19$ . Maka hipotesis penelitian ini yaitu dukungan sosial mempunyai hubungan negatif dengan ide bunuh diri dapat diterima.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan ide bunuh diri. Hasil analisis didapati  $\beta = -0,43$ ,  $t(df) = -7,33$ , dengan signifikansi sebesar 0,00 yang artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan ide bunuh diri. Artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka semakin rendah ide bunuh diri yang dimiliki oleh mahasiswi di Universitas X dan begitupun sebaliknya. Jadi, hipotesis dalam penelitian ini diterima.

David Klonsky dan May (2015) mengungkap dengan kurangnya dukungan sosial yang didapat oleh seseorang mampu memunculkan ide bunuh diri yang akan bertahan dan menjadi kuat di dalam pikirannya yang berisiko mengakibatkan upaya dan tindakan bunuh diri. Dalam *The Interpersonal Theory Of Suicide* yang dikemukakan oleh Joiner (dalam [24]) menyatakan bahwa individu memiliki kebutuhan sosial dan keterhubungan dengan orang lain yang didalamnya termasuk

kebutuhan akan dukungan sosial, jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka dapat membuat ide bunuh diri itu muncul dalam pikiran individu tersebut. Selain itu, seseorang yang terisolasi dari orang lain dan kurang dukungan sosial dapat memunculkan ide bunuh diri sebagai reaksi terhadap rasa sakit psikologis dalam situasi sosial. Hidup sendiri dan mengalami kesepian juga dapat memperburuk ide bunuh diri [20]. Penjelasan tersebut menunjukkan bagaimana seseorang yang tinggal sendirian, merasa kesepian, dan tidak memiliki dukungan sosial mampu memunculkan ide bunuh diri, yang bahkan mungkin meningkat jika dibiarkan.

Hasil penelitian ini juga sependapat dengan penelitian Salsabhilla dan Panjaitan (2019) pada mahasiswa rantau yang menemukan bahwa terdapat adanya hubungan negatif antara dukungan sosial dengan ide bunuh diri. Menurut penelitiannya, mahasiswa yang menerima dukungan sosial dari teman, keluarga, atau individu lain akan memiliki perasaan didukung dan kurang stres, yang dapat mencegah mereka memiliki ide bunuh diri. Hasil dari studi yang berbeda oleh R. Putri dan Arbi (2023) juga menunjukkan adanya korelasi negatif antara ide bunuh diri dan dukungan sosial. Maka dukungan sosial yang diterima berpengaruh pada berkembangnya ide bunuh diri seseorang.

Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,19, maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dukungan sosial terhadap ide bunuh diri pada mahasiswi di Universitas X adalah sebesar 19%, sedangkan sisanya sebesar 81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sehingga disimpulkan bahwa pengaruh dukungan sosial tidak memberikan pengaruh yang besar dalam munculnya ide bunuh diri pada mahasiswi di Universitas X. Hal ini dikarenakan dinamika ide bunuh diri yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor selain dukungan sosial seperti rasa sakit, keputusan, kapasitas dan sebagainya [10].

Berdasarkan hasil kategorisasi ide bunuh diri mahasiswi Di Universitas X ada sebanyak 2 responden (0,9%) termasuk pada kategori yang tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswi di Universitas X hanya sedikit yang memiliki tingkat ide bunuh diri yang tinggi, 12 responden (7,9%) berada pada kategori sedang yang menunjukkan bahwa mahasiswi di Universitas X memiliki ide bunuh diri tetapi dalam tingkat yang sedang. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa fenomena ide bunuh diri memang terjadi di kalangan mahasiswa. Tingkat keinginan untuk bunuh diri pada mahasiswa dikatakan lebih tinggi daripada orang dewasa seusianya di masyarakat [12].

Dari hasil penelitian juga menunjukkan tingkat dukungan sosial mahasiswi Di Universitas X ada pada kategori yang tinggi dengan persentase sebesar 63,4%. Dari data ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswi Di Universitas X tinggi. Dukungan sosial bisa berasal dari beberapa kelompok seperti keluarga, teman dan orang spesial lain [14]. Individu yang menerima dukungan sosial tinggi akan lebih mampu dalam menghadapi stress atau tekanan psikologis. Dimana stress dan tekanan psikologi yang dialami tidak teratasi maka dapat memunculkan ide bunuh diri

## VI. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan ide bunuh diri pada mahasiswi di Universitas X. Hal ini berarti apabila mahasiswi dengan tingkat dukungan sosial tinggi, maka akan mempunyai ide bunuh diri pada tingkatan yang rendah. Sebaliknya, apabila mahasiswi mempunyai dukungan sosial rendah, maka mahasiswi tersebut akan mempunyai ide bunuh diri tinggi. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan yang negatif antara dukungan sosial dengan ide bunuh diri diterima.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] “Suicide,” *WHO*, 2023. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/suicide>.
- [2] S. Ha, “Saat saya berusaha menyelamatkan orang lain, saya malah kehilangan adik saya karena bunuh diri,” *BBC News Indonesia*, 2023. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4n9y82wzk8o>.
- [3] M. A. Syarif, “Angka Bunuh Diri Jepang Kembali Melonjak, Ini Penyebab Utamanya,” *jpnn.com*, 2023. <https://m.jpnn.com/news/angka-bunuh-diri-jepang-kembali-melonjak-ini-penyebab-utamanya>.
- [4] A. F. Idham, M. A. Sumantri, and P. Rahayu, “Ide dan upaya bunuh diri pada mahasiswa,” *Intuisi*, vol. 11, no. 3, pp. 177–183, 2019.
- [5] I. T. Mukaromah, “Problem dan ide bunuh diri pada mahasiswa,” vol. 21, no. 1, pp. 1–9, 2020.
- [6] N. K. Putri, “Mahasiswa Unnes tewas di Mall Paragon, diduga bunuh diri dan tinggalkan surat,” *Liputan6.com*, 2023. <https://www.liputan6.com/regional/read/5421592/mahasiswa-unnes-tewas-di-mall-paragon-diduga-bunuh-diri-dan-tinggalkan-surat?page=2>.
- [7] B. Zulkifli, “Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tewas usai melompat dari lantai 4 asrama,” *tvonenews.com*, 2023. <https://www.tvonenews.com/daerah/yogyakarta/156711-mahasiswi-universitas-muhammadiyah-yogyakarta-tewas-usai-melompat-dari-lantai-4-asrama>.
- [8] B. Nikmatur, “Mahasiswi Unitri Malang tewas gantung diri, diduga tak bisa wisuda,” *Jatim Times*, 2023. <https://jatimtimes.com/baca/291647/20230625/113600/mahasiswi-unitri-malang-tewas-gantung-diri-diduga-tak-bisa-wisuda>.
- [9] M. D. Rudd, “The prevalence of suicidal ideation among college students,” *Suicide Life-Threatening Behav.*, vol. 19, no. 2, pp. 173–183, 1989, doi: <https://dx.doi.org/10.1111/j.1943-278X.1989.tb01031.x>.
- [10] E. David Klonsky and A. M. May, “The three-step theory (3ST): A new theory of suicide rooted in the ‘ideation-to-action’ framework,” *Int. J. Cogn. Ther.*, vol. 8, no. 2, pp. 114–129, 2015, doi: 10.1521/ijct.2015.8.2.114.
- [11] Y. D. Astuti, “Keseharian dan ide bunuh diri di kalangan tenaga kerja Indonesia,”

- PSIKOLOGIKA J. Pemikir. dan Penelit. Psikol.*, vol. 24, no. 1, pp. 35–58, 2019, doi: 10.20885/psikologi.vol24.iss1.art4.
- [12] W. M. Reynolds, “Psychometric characteristics of the adult suicidal ideation questionnaire in college students,” *J. Pers. Assess.*, vol. 56, no. 2, pp. 289–307, 1991, doi: 10.1207/s15327752jpa5602\_9.
- [13] S. T. Adinda and E. Prastuti, “Regulasi emosi dan dukungan sosial: Sebagai prediktor ide bunuh diri mahasiswa,” *J. An-Nafs Kaji. Penelit. Psikol.*, vol. 6, no. 1, pp. 135–151, 2021, doi: 10.33367/psi.v6i1.1520.
- [14] G. D. Zimet, D. N. W, S. G. Zimet, and G. K. Farley, “The multidimensional scale of perceived social support,” *J. Pers. Assess.*, vol. 1, no. 52, pp. 30–41, 1988, doi: [https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201\\_2](https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2).
- [15] A. B. Miller, C. Esposito-Smythers, and R. N. Leichtweis, “Role of social support in adolescent suicidal ideation and suicide attempts,” *J. Adolesc. Heal.*, vol. 56, no. 3, pp. 286–292, 2015, doi: 10.1016/j.jadohealth.2014.10.265.
- [16] R. G. Aboagye, B. O. Ahinkorah, A. A. Seidu, J. Okyere, J. B. Frimpong, and M. Kumar, “In-school adolescents’ loneliness, social support, and suicidal ideation in sub-Saharan Africa: Leveraging Global School Health data to advance mental health focus in the region,” *PLoS One*, vol. 17, no. 11 November, pp. 1–16, 2022, doi: 10.1371/journal.pone.0275660.
- [17] E. Kim and J. S. Yi, “Factors related to suicidal ideation and prediction of high-risk groups among youngest-old adults in South Korea,” *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 19, no. 16, 2022, doi: 10.3390/ijerph191610028.
- [18] R. Putri and D. Arbi, “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Ide Bunuh Diri pada Emerging Adult,” *Blantika Multidiscip. J.*, vol. 2, pp. 89–98, Nov. 2023, doi: 10.57096/blantika.v2i1.71.
- [19] A. Salsabhilla and R. U. Panjaitan, “Dukungan sosial dan hubungannya dengan ide bunuh diri pada mahasiswa rantau,” *J. Keperawatan Jiwa*, vol. 7, no. 1, p. 107, 2019, doi: 10.26714/jkj.7.1.2019.107-114.
- [20] D. Bramley and Switzerland, *Preventing suicide: A global imperative*. 2014.
- [21] W. Sulistiani, F. Fajrianti, and I. F. Kristiana, “Validation of the Indonesian Version of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS): A Rasch Model Approach,” *J. Psikol.*, vol. 21, no. 1, pp. 89–103, 2022, doi: 10.14710/jp.21.1.89-103.
- [22] E. Fitriana *et al.*, “Psychometric properties of the Suicidal Ideation Scale in the Indonesian language,” *J. Prim. Care Community Heal.*, vol. 13, 2022, doi: 10.1177/21501319221143716.
- [23] S. Azwar, *Penyusunan skala psikologi*, 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- [24] K. A. Van Orden *et al.*, “The interpersonal theory of suicide,” *Psychol. Rev.*, vol. 117, no. 2, pp. 575–600, 2010, doi: 10.1037/a0018697.The.